

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam individu dan merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Unsur yang mendukung disini yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2007: 3).

Menurut Hanafiah (2010: 26) motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari defisini diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar atau kemauan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

##### **2. Ciri-ciri motivasi**

Menurut Sardiman (2010: 83) motivasi yang ada pada diri setiap manusia itu memiliki delapan ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### 3. Macam-macam motivasi

Menurut Djamarah (2011: 149) motivasi ada dua yaitu :

#### a) Motivasi intrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

#### b) Motivasi ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya.

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

a) Faktor terhadap pribadi

Dalam motivasi, faktor terhadap pribadi yang sangat mempengaruhi yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi ini sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang (*performance*). Apabila dalam motivasi berprestasi tinggi akan cenderung berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya serta dalam penyelesaian tugasnyapun bisa mengambil resiko. Orang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih rekan (*partner*) kerja dengan kemampuan kerja yang tinggi, dia tidak memerlukan teman kerja yang ramah.

b) Faktor terhadap lingkungan

Faktor lingkungan untuk motivasi ini bersangkutan dengan faktor pribadi. Dimana faktor lingkungan ini dapat berpengaruh terhadap faktor pribadi dan bisa saja faktor lingkungan bisa berbaur dengan faktor pribadi dan sulit untuk dibedakan. Faktor pribadi muncul dalam tindakan individu yang dibentuk oleh faktor lingkungan. Misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. (Uno, 201: 29).

## **B. Prestasi Belajar**

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar (Kodir, 2011: 138) mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang tingkat kemanusiaan dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari siswa yaitu kecerdasan (*Intelegensi*)

Yaitu kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangna ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengna anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa antara lain :

a) Faktor jasmani atau faktor fisiologis

Faktor jasmani, yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti cacat tubuh.

b) Sikap

Yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka atau tidak suka atau acuh tak *acuh*. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.

c) Minat

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

d) Bakat

Yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

e) Motivasi

Yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk

melakukan sesuatu, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ada dua macam yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Yang termasuk kedalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar. Sedangkan yang termasuk kedalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar. (Hamdani, 2011: 139)

### **C. Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Slavin (2010: 8) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang para siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Saptono (2003: 32) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Rusman (2011: 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang dalam menguasai materi dari guru dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda.

#### 1. *Make a Macth*

##### a. *Make a macth*

Menurut Suprijono (2011: 94) Merupakan metode yang menggunakan kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisis pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. (Lie, 2010: 55).

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yaitu tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. (Sandjana, 2011: 95)

b. Langkah-langkah pembelajaran *make a match*

Menurut Rusman (2011: 223) langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 3) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- 4) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang.
- 5) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban soal).

- 6) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Kesimpulan.
- 9)

#### **D. Mata Pelajaran PKn SD**

##### **1. Pendidikan Kewarganegaraan SD**

Menurut Azra (Tanireja, 2009: 2) secara bahasa *Civic Education* oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni (Tanireja, 2009: 3) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransfermasikan nilai-nilai demokrasi.

##### **2. Ruang Lingkup PKn**

Dalam BSNP (Wuryandani, 2011: 8), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara. Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan

peradilan Internasional.

- 3) Hak asasi manusia meliputi : Hak dan Kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrument nasional dan Internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

### 3. Tujuan PKn

- a. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut. (Wuryandari, 2011:

7)

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

- b. Pokok bahasan pada materi sistem pemerintahan pusat

Indonesia diproklamasikan 17 Agustus 1945, kemudian tanggal 18 Agustus UUD 1945 disahkan. Pada tanggal 2 September 1945 dibentuk kabinet yang pertama yang dikenal dengan nama kabinet *bucho*. Kabinet ini bekerja sama dengan organisasi masa bentukan Jepang. Namun karena Belanda ikut campur tangan dalam pembentukan kabinet dan akhirnya pemerintahan di Indonesia berubah menjadi parlementer. Kabinet

presidentil diberlakukan kembali setelah dikeluarkannya Dekrit Presiden pada tanggal 5 juli 1959. Jadi Negara Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial.

Sistem ini menekankan pentingnya pemilihan presiden secara langsung, sehingga presiden terpilih mendapatkan mandat langsung dari rakyat. Dalam presidensial kekuasaan eksekutif sepenuhnya berada di tangan presiden. Oleh karena itu presiden adalah kepala eksekutif (*head of government*) sekaligus menjadi kepala negara (*head of state*). Presiden adalah penguasa sekaligus simbol kepemimpinan negara.

Prinsip pokok lain dalam sistem presidensial adalah adanya pemisahan kekuasaan (*the separation of power*) antara eksekutif dan legislatif. Pemisahan ini, selain dinyatakan secara eksplisit didalam konstitusi, juga diperkuat dengan sistem pemilihan yang berbeda antara pemilihan presiden dan kongres.

Dalam sistem presidensial, seorang presiden dapat menjalankan kekuasaan hingga masa jabatannya berakhir tanpa khawatir akan ada gangguan oleh kongres. Selama kebijakan tidak melanggar konstitusi, ia kan bertahan hingga akhir masa jabatannya, walaupun ia gagal dalam berbagai sektor kegiatan pemerintahan. Penilaian seorang Presiden gagal atau sukses dilakukan secara kolektif melalui pemilihan umum. Dengan kata lain eksekutif bertanggung jawab langsung kepada para pemilih.

Menurut UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 hasil amandemen, lembaga-lembaga negara dan pemerintahan yang ada di pusat, yaitu bidang legislatif MPR yang anggotanya terdiri dari anggota DPR dan DPD. Bidang eksekutif yaitu presiden dibantu menteri-menteri negara: bidang yudikatif (kekuasaan kehakiman) yaitu mahkamah agung, mahkamah konstitusi dan komisi yudisial. Diluar ketiga kekuasaan ini masih ada lembaga tinggi negara yang bersifat merdeka, yaitu badan pemeriksa keuangan. (Chamim, 2002: 125-126)

Pada mata pelajaran PKn menggunakan SK dan KD. Standar Kompetensi: 3. Mengenal pemerintahan pusat dan Kompetensi Dasar: 3.1 Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK.